

**ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Wulandari

NIM. 13808141025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:

Wulandari

13808141025

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk Diajukan dan Dipertahankan di
Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Menyetujui..

Pembimbing



Muniya Alteza. SE., M.Si
NIP. 198102242003122001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

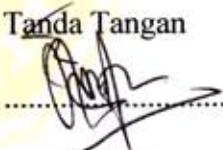
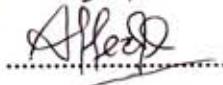
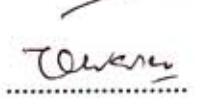
Oleh

Wulandari

NIM. 13808141025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Februari 2018 dan
dinyatakan lulus.

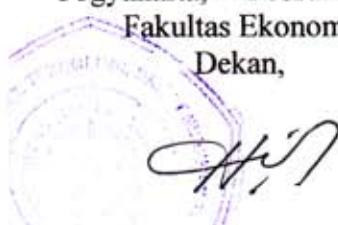
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati,M.M.	Ketua Penguji		15 Februari 2018
MuniyaAlteza, M.Si.	Sekretaris Penguji		19 Februari 2018
Winarno,M.Si.	Penguji Utama		8 Februari 2018

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 19830310024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari

NIM : 13808141025

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *CAMEL* Terhadap Profitabilitas Bank (*ROA*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2017

Yang menyatakan,



NIM. 13808141025

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”

(Aristoteles)

“Bantulah orang yang membutuhkan bantuan jika kamu dapat membantu, tapi
jangan mengharapkan balasan”

“Perbanyaklah bersyukur agar Tuhan selalu memberimu kemudahan menemukan
kunci jawaban dari soal ujian yang diberikan-Nya maka dari itulah Tuhan
memberimu rasa sabar”

(Wulandari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada :

Kedua Ibu dan kedua Bapak saya tercinta, yang telah memberikan segala
dihidupnya untuk saya sampai saat ini

Untuk kakakku Aris Dianto yang telah memberiku limpahan kasih sayang

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Oleh:
Wulandari
13808141025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh data sampel sejumlah 15 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $-0,004$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan yaitu $0,789 > 0,05$. (2) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $-0,010$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,777 > 0,05$. (3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $0,122$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,008 < 0,05$. (4) Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $-0,107$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$. (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $-0,011$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,060 > 0,05$. (6) Nilai *adjusted R square* sebesar $0,888$. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88,8%, dan sisanya 11,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA).

THE EFFECT OF CAMEL RATIO TO THE BANKING CORPORATE PROFITABILITY (ROA) WHICH IS REGISTERED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

**By:
Wulandari
13808141025**

ABSTRACT

The aim of this research was to know the effect of CAMEL ratio to the banking corporate profitability (ROA) which was registered in the Indonesian Stock Exchange. The research period was 2013-2015.

This research used quantitative approach. The research population was all of the bank which was registered in the Indonesian Stock Exchange in 2013-2015. Sample was taken by purposive sampling method. The data was analysed by Multiple Linear Regression.

The result of this research showed (1) The Capital Adequacy Ratio (CAR) did not affect to the ROA. This was showed by the regression coefficient value was about -0.004 and the significance value that was gotten was higher than required, $0.789 > 0.05$. (2) Non Performing Loan (NPL) did not affect to ROA. This was showed by the regression coefficient value was about -0.010 and the significance value that was gotten was higher than required, $0.777 > 0.05$. (3) Net Interest Margin (NIM) affects positively to ROA. This was showed by the regression coefficient value was about 0.122 and the significance value that was gotten was smaller than required $0.008 < 0.05$. (4) Operational Cost just than Operational Income (BOPO) affected negatively to ROA. This was showed by the regression coefficient value was about -0.107 and the significance value that was gotten was smaller than required $0.000 < 0.05$. (5) Loan to Deposit Ratio (LDR) did not affect to the Return On Asset (ROA). This was showed by the regression coefficient value was about -0.011 and the significance value that was gotten was higher than required $0.060 > 0.05$. (6) The adjusted R square value was about 0.888. It head of meaning that independent variable explained dependent variable was about 88.88% and the residue was about 11.2% did not explore in this research.

Keyword : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational Cost just than Operational Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *CAMEL* Terhadap Profitabilitas Bank (*ROA*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen sekaligus dosen pembimbing akademik, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama ini.
4. Muniya Alteza, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Winarno, M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, M.M., ketua penguji yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Ayah, ibu, kakak, adik beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi motivasi selama ini dalam menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk masuk dalam dunia kerja.
9. Untuk mbak Paksi Mei Penggalih, terimakasih menemaniku dan untuk semuanya.
10. Untuk Muhammad Rofiqul Huda terimakasih sudah menemani dan tanpa laptopmu aku tidak dapat mengerjakan analisisku, terimakasih banyak.
11. Untuk sahabat-sahabat saya DIKA A40 terimakasih sudah menemaniku selama ini.
12. Untuk Rahmadanny Budiman, terimakasih telah menemani akhir semesterku.
13. Untuk Widya Wulan Sari tanpamu skripsiku akan molor lama, terimakasih sekali.
14. Untuk sahabatku Pipit, Mair yang jauh di Madiun terimakasih semangatnya.
15. Untuk Mila, Indah, Ester, Maria, Dian, Nara dan Onud terimakasih semangatnya.
16. Untuk Teman-teman Manajemen A 2013, Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
17. Untuk Abdullah Budi Utomo, terimakasih sudah menjadi sahabatku yang telah banyak menasehati, menemani, menyemangati serta membantuku dalam banyak hal.

19. Untuk PMII (UNY, UGM, Cabang) terimakasih atas persahabatan yang diberikan.
20. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, Desember 2017

Yang menyatakan,



Wulandari

NIM. 13808141025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penulisan	11
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 13
A. Kajian Teori	13
1. Bank	13
2. Kinerja Perusahaan.....	15
3. Rasio <i>CAMEL</i> dalam Perbankan	17
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Paradigma Penelitian.....	34
E. Pengembangan Hipotesis	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37

1. Variabel Dependen	37
2. Variabel Independen	38
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Autokorelasi	44
c. Uji Heteroskedastisitas.....	45
d. Uji Multikolinearitas	46
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	46
3. Uji Hipotesis	47
4. Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	49
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	49
b. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R</i> ²)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data.....	51
2. Statistik Deskriptif	52
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Autokorelasi	56
c. Uji Multikolinieritas.....	57
d. Uji Heteroskedastisitas.....	58
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
5. Hasil Pengujian Hipotesis	60
6. Hasil Uji Kesesuaian Model Pengujian.....	63
a. Uji F (Uji Simultan)	63
b. Koefisien Determinasi	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65

1. Pengaruh Secara Parsial	65
2. Pengaruh Secara Simultan.....	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel <i>Durbin Watson</i>	45
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 8. Hasil Uji F	63
Tabel 9. Hasil <i>Adjusted R²</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan tahun 2013-2015.....	78
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Tabulasi Variabel keseluruhan.....	79
Lampiran 3. Hasil Perhitungan ROA tahun 2013-2015.....	81
Lampiran 4. Hasil Perhitungan CAR tahun 2013-2015.....	83
Lampiran 5. Hasil Perhitungan NPL tahun 2013-2015.....	85
Lampiran 6. Hasil Perhitungan NIM tahun 2013-2015	87
Lampiran 7. Hasil Perhitungan BOPO tahun 2013-2015.....	89
Lampiran 8. Hasil Perhitungan LDR tahun 2013-2015	91
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif	93
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas.....	94
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 12. Hasil Uji Multikolinearitas	96
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	97
Lampiran 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	98
Lampiran 15. Hasil Uji Statistik F	99
Lampiran 16. Hasil <i>Adjusted R²</i>	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan fungsi utama dari perbankan adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi ini lazim disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*) (Anshori, 2008).

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan (Irmayanto, 2004).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary*, bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat dimana kepercayaan itu didapat serta dipertahankan jika kinerja suatu bank baik. Salah satu pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dari suatu bank adalah investor. Sebelum menanamkan modalnya, investor

melakukan penilaian terhadap kinerja bank. Dengan demikian, investor akan mengetahui kinerja suatu bank semakin membaik atau memburuk. Semakin membaiknya kinerja bank maka jaminan keamanan atas modal yang ditanamkan investor juga meningkat.

Peranan bank menjadi sangat jelas karena pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kegiatan produksi yang mana kegiatan produksi membutuhkan sumber daya seperti modal yang dapat dipenuhi salah satunya dari kredit yang disalurkan oleh bank. Dimana dapat dikatakan bank merupakan lembaga penggerak perekonomian negara karena banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang berpusat pada bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perseorangan menyimpan dana-dananya. Disamping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas kegiatan perusahaan (Meriewaty, 2005). Kinerja (*performance*) perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan diantaranya adalah untuk menghasilkan

keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, laba atau profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dapat dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank serta berpengaruh juga terhadap kinerja dan tingkat kesehatan bank (Luciana dan Winny, 2005).

Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. Analisis CAMEL yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2012). Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan

bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut.

Aspek permodalan (*capital*) dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Pandia (2012) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping dana dari sumber lain di luar bank. Besarnya modal suatu bank, akan memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Werdaningtyas (2002), tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi angka rasio ini, akan semakin baik juga kinerja bank dalam mengelola modalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007), Edward (2009), dan Mabruroh (2004) di mana hasil yang menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Prasnanugraha (2007), dan Harianto dan Prayudo (2008) menunjukkan hasil yang berbeda di mana rasio CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap laba (ROA).

Aspek *Asset* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Pandia (2012) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan profitabilitas (ROA) bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007) dan Wisnu (2005) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Mabruroh (2004) dan Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Aspek manajemen diproyeksikan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut *Net Interest Margin* (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002). Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan memengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya memengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin tinggi NIM maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan

semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA perusahaan. Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil ini bertentangan dengan Sarifudin (2005) yang menyatakan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Aspek *Earning* diprosikan dengan rasio BOPO. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar jumlah BOPO, semakin rendah ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2005), Edward (2009), dan Ponttie Prasnanugraha (2007) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Harianto dan Prayudo (2008) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rasio BOPO berpengaruh positif terhadap laba (ROA).

Aspek likuiditas diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR yaitu rasio antara total kredit dibagi dengan total dana pihak ketiga (Dendawijaya, 2003). Sulistiyono (2005)

menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit/*loan* secara tepat, efisien dan hati-hati, maka akan meningkatkan pendapatan perbankan (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Prayudo (2008) berbeda, yaitu LDR berpengaruh negatif terhadap laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Hal itu menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *CAMEL* Terhadap Profitabilitas Bank (*ROA*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidakpastian kondisi perekonomian yang terjadi didalam dunia perbankan di Indonesia dapat menyulitkan investor dalam menentukan keputusan dalam investasi.
2. Kinerja bank yang tidak baik akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang mengakibatkan turunnya penanaman modal investor.
3. Belum konsistennya penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan selama 3 tahun yaitu periode 2013 sampai dengan 2015.

Aspek *Capital* diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek *Asset* diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), Aspek *Management* diproyeksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), Aspek *Earnings* diproyeksikan dengan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Aspek *Liquidity* diproyeksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas bank diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis yang digunakan merupakan data

kuantitatif, sehingga peneliti tidak membahas aspek manajemen secara riil dan keseluruhan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh rasio *CAMEL* terhadap profitabilitas bank (*ROA*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”. Secara terperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio *CAMEL* terhadap profitabilitas bank (*ROA*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara terperinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menganalisis kinerja keuangan bank, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi baik kreditor, debitur, maupun investor.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi yang lebih tentang perbankan dan dapat menjadi acuan atau *referensi* untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank

Menurut Kasmir (2003) bank didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang bergerak dibidang jasa, dimana masyarakat yang menghimpun dana-dananya tersebut untuk dikelola kembali. Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional.

Dendawijaya (2009) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Hasibuan (2008) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Strategi Bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang menerapkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang menerapkan prinsip syariah. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga yang dilakukan oleh bank yang merapkan prinsip konvensional, bank tersebut juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya komisi (Kasmir, 2003).

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh penguasa moneter terhadap kegiatan perbankan ini tidak lepas

peranannya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat memengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijakan moneter (Siamat, 2001).

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003), sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) kinerja perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja (*performance*) dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Meriewaty dan Astuti, 2005).

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerja dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham, kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Penilaian kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan parameter laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Laba dapat menjadi signal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Dalam hal ini, laba perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio *CAMEL* dalam Perbankan

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia setiap tahun. Tujuannya adalah agar Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina dapat memberikan arahan bagaimana manajemen bank menjalankan usahanya, atau bahkan dihentikan kegiatannya. Untuk bank yang dinyatakan tidak sehat, Bank Indonesia dapat saja menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau likuidasi. Penilaian kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut salah satunya diprososikan dengan rasio *CAMEL*. *CAMEL* adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank. Aspek-aspek dari *CAMEL* itu terdiri dari penilaian

Capital (Modal), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

a. *Capital* (Modal)

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank. Besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam melaksanaan kegiatan operasinya, apabila modal bank sedikit, maka kapasitas usaha bank menjadi terbatas mengingat modal menunjukkan kemampuan meng-*cover* risiko usaha yang dihadapi. Sebagaimana diketahui bahwa industri perbankan bersifat *capital intensive*, dimana bank mengelola dana masyarakat dengan berbagai resikonya, sehingga bank harus memiliki kapasitas dan kemampuan yang memadai untuk menanggung kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapi bank, baik risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Aspek permodalan sering disebut sebagai aspek *solvabilitas*, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Aryani, 2007).

Menurut Prasetyo (2006), analisis *solvabilitas* digunakan untuk:

- 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang

diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Komponen faktor permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009). Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8%. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan : ATMR (Penyertaan, surat berharga, kredit, tagihan)

Rasio CAR perlu ditingkatkan karena akan memiliki dampak bagi peningkatan keuntungan, karena variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat keuntungan yang diprosksikan dalam rasio ROA (Sukarno dan Syaichu, 2006). Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Ponco, 2008). Jika manager perusahaan perbankan dapat mengelola permodalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat karena tidak untuk membiayai modal dari luar atau ekternal. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan atau kecukupan modal juga akan meningkat dan juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat atau nasabah karena laba yang meningkat tersebut (Widati, 2012).

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Kualitas aktiva produktif atau sering disebut dengan *assets quality* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada

empat jenis aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan (Dendawijaya, 2009). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, Kredit adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Menurut Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL *nett* di bawah 5%.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia (Ponco, 2008).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch, 2000).

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aset produktif dalam bentuk kredit. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio NIM setidaknya di atas 5%.

Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) penilaian terhadap NIM antara lain:

1. Tingkat NIM sebesar minimal 1,5% diberikan peringkat “sehat”.
2. Tingkat NIM sebesar maksimal 1,5% diberikan peringkat “tidak sehat”.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan (Iswatun, 2010). *Earnings* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004).

Menurut Lilis (2010), suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila : (1) rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 12%, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%. Komponen dalam

perhitungan faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Operating Expense to Operating Income (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Besarnya BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,5% (Kuncoro, 2011). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya misalnya: biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya.

Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan apakah dalam operasinya sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham (Mawardi,

2005). Pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal, sehingga juga akan meningkatkan kinerja keuangan bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba (Widati, 2012).

Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan SK No. 30/11KEP/DIR adalah lebih kecil dari 100%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90% karena jika rasio melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka Bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi. Semakin tinggi BOPO berarti semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan kurangnya efisiensi biaya, maka keuntungan (*profit*) yang diperoleh bank akan semakin menurun. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosksikan dengan rasio BOPO akan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), apabila manajemen mampu menekan BOPO, hal itu berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2012). Menurut Christi (2012), suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar

semua hutang–hutang terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Menurut Prasetyo (2006), bank dapat dikatakan liquid apabila:

1) bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu 25 tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para

nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009). Hal ini disebabkan karena jumlah dana diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio LDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Menurut Widati (2012), semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan

dalam bentuk kredit secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan karena semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi untuk mencapai *Return On Asset* (ROA). Hadad (2004) menyatakan bahwa *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan, sehingga diperkirakan *Return On Asset*, jumlah kredit dan dana yang dihimpun bank saling berpengaruh.

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin risikan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian, besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah meneliti variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang menunjukkan beberapa hasil yang berbeda, sehingga terjadinya suatu kesenjangan (*gap*) antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perbankan, antara lain :

Sukarno dan Syaichu (2006) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian lain dari Widati (2012) meneliti tentang pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan perbankan yang *go public*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA, DER dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ponco (2008) meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Dalam penelitiannya menunjukkan CAR, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sarifudin (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi

laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 2000 - 2002. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, CAR, OPM, NPM, NIM, DER, LDR dan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sementara variabel CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Laba.

Fitriani (2010), meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan pada bank umum *go public* yang *listed* di BEI tahun 2005-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank *go public*, sedangkan pada hasil uji hipotesis secara parsial LDR tidak mampu membuktikan bahwa dapat memengaruhi ROA secara signifikan.

Ambika (2011), meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan pada bank swasta nasional periode 2006 – 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, kemudian hasil dari variabel NIM, LDR, NPL, dan BOPO memberikan pengaruh terbesar terhadap ROA.

Yusti (2011), dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan *go public*, dengan variabel *independent* CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, terhadap ROA sebagai variabel *dependent*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM,

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan, sedangkan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA perbankan.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

CAR merupakan indikator dari rasio permodalan suatu bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Semakin tinggi CAR, akan semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi sehingga bank dapat menjalankan operasinya dengan efisien agar potensi untuk mengalami kerugian dapat diminimalisir. Dengan semakin kecil kerugian yang dialami, maka dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR, maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang

diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang menyebabkan laba perusahaan menurun, sehingga profitabilitas bank juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Semakin tinggi NIM, maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

4. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin tinggi BOPO berarti semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan kurangnya efisiensi biaya, maka keuntungan (*profit*) yang diperoleh bank akan semakin menurun. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Laba yang menurun akan menyebabkan profitabilitas menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

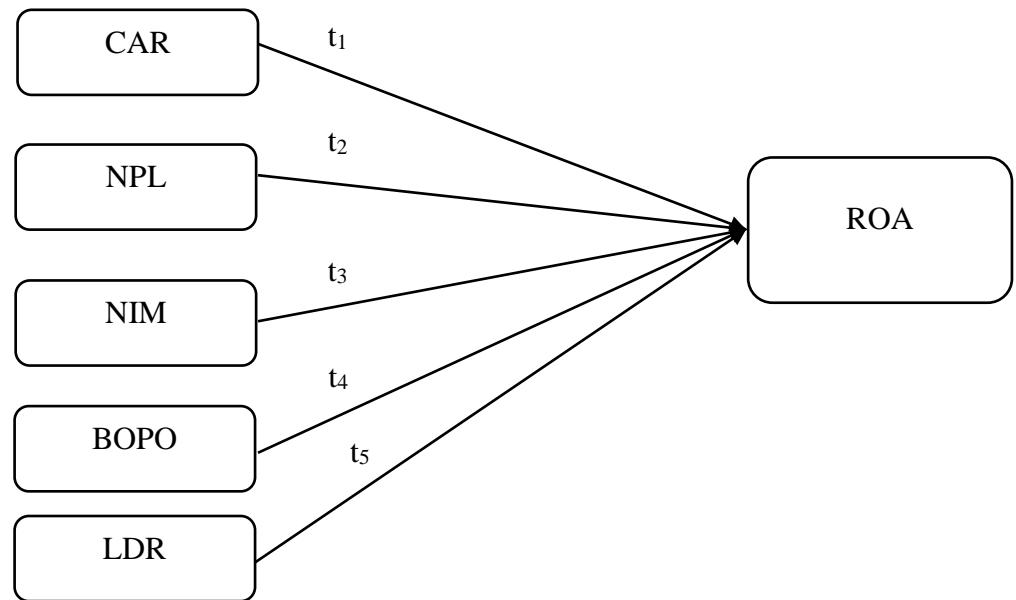
5. Pengaruh *Loan Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*

LDR digunakan mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit/*loan* secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan berupa pendapatan bunga.

Semakin tinggi LDR, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat atau dengan kata lain profitabilitasnya naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, BOPO, Loan to Deposit Ratio*. Kelima variabel tersebut masing-masing berkaitan dengan variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

t_1 = Pengaruh CAR terhadap ROA

t_2 = Pengaruh NPL terhadap ROA

t_3 = Pengaruh NIM terhadap ROA

t_4 = Pengaruh BOPO terhadap ROA

t_5 = Pengaruh LDR terhadap ROA

E. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_{a2} : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_{a3} : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap rasio *Return on Asset* (ROA).

H_{a4} : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_{a5} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal (hubungan sebab akibat), yaitu bagaimana suatu variabel memengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya. Dalam penelitian ini menguji apakah variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR memengaruhi variabel ROA.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini profitabilitas bank diproksikan dengan variabel *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja

keuangan perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL (Non Performing Loan) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.)

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Operating Expense to Operating Income (BOPO)

adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Cholid dan Abu (2005), *purposive sampling* adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Kriteria perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Perbankan yang sudah ada dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.
- b. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
- c. Perusahaan Perbankan yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2013-2015. Pengambilan data berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel

kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) :

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

H0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u = d = - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel *independent* dengan *absolute residual* sebagai variabel *dependent*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independent*. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel *independent*. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel *independent* tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel *dependent* menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $t > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependent* (Sugiyono, 2013). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, jika dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Non Performing Loan*

X_3 = *Net Interest Margin*

X_4 = BOPO

X_5 = *Loan to Deposit Ratio*

(Sugiyono, 2013)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Return On Asset* (ROA).

$H_0: \beta_1 \leq 0$, berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

$H_a: \beta_1 > 0$, berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

- b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) pada *Return On Asset* (ROA).

$H_0: \beta_2 \geq 0$, berarti variabel *Non Performing Loan* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

$H_a: \beta_2 < 0$, berarti variabel *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

- c. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) pada *Return On Asset* (ROA)

$H_0: \beta_3 \leq 0$, berarti variabel *Net Interest Margin* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

$H_a: \beta_3 > 0$, berarti variabel *Net Interest Margin* (X_3) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

- d. Pengaruh BOPO pada *Return On Asset* (ROA)

$H_0: \beta_4 \geq 0$, berarti variabel BOPO (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

$H_a: \beta_4 < 0$, berarti variabel BOPO (X_4) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

- e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada *Return On Asset* (ROA)

$H_0: \beta_5 \leq 0$, berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_5) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

$H_a: \beta_5 > 0$, berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_5) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (variabel Y).

4. Uji *Goodness of Fit* Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atau pengaruh seluruh variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dihitung sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA.

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA.

2) Membuat keputusan Uji F Hitung

a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus *adjusted R²*:

$$\text{Adjusted } R^2 = \frac{JK(\text{Re } g)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$\text{Adjusted } R^2$ = Koefisien determinasi

$JK(\text{Re } g)$ = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank yang datanya terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti

berhasil memperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan (Lampiran 1) perbankan dengan N 45 selama tahun 2013-2015.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Gambaran umum data dalam penelitian ini yang terdiri dari maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA</i>	45	0,20	3,82	1,6298	0,82541
<i>CAR</i>	45	10,25	25,69	17,5029	3,19662
<i>NPL</i>	45	0,06	4,48	2,3180	1,27194
<i>NIM</i>	45	1,88	7,96	4,9547	1,19884
<i>BOPO</i>	45	69,63	98,90	85,8438	6,66983
<i>LDR</i>	45	70,17	108,86	87,8582	8,31473

Sumber: Lampiran 9, halaman 93

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam tabel 2, dapat diketahui gambaran masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebesar 1,6298 dan standar deviasi sebesar 0,82541. Dari tabel 2 juga dapat

dilihat nilai terendah sebesar 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 3,82.

Return On Asset (ROA) tertinggi terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2013, sedangkan *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada Bank Permata Tbk pada tahun 2015.

b. *Capital Adequacy Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 17,5029 dan standar deviasi 3,19662 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai CAR yang kecil pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Dari tabel 2 juga dapat diketahui nilai CAR terendah sebesar 10,25 dan nilai tertinggi sebesar 25,69. CAR tertinggi terjadi pada Bank Panin Syariah Tbk pada tahun 2014, sedangkan CAR terendah terjadi pada Bank Mayapada International Tbk pada tahun 2014.

c. *Non Performing Loan*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* sebesar 2,3180 dan standar deviasi 1,27194. *Non Performing Loan* tertinggi terjadi pada Bank Victoria International Tbk pada tahun 2015 sebesar 4,48, sedangkan *Non Performing Loan* terendah terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,06.

d. *Net Interest Margin*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Interest Margin* sebesar 4,9547 dan standar deviasi 1,19884. *Net Interest Margin* tertinggi terjadi pada Bank Jabar Banten Tbk pada tahun 2013 sebesar 7,96, sedangkan *Net Interest Margin* terendah terjadi pada Bank Victoria International Tbk pada tahun 2014 sebesar 1,88.

e. *BOPO*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *BOPO* sebesar 85,8438 dan standar deviasi 6,66983. *BOPO* tertinggi terjadi pada Bank Permata Tbk pada tahun 2015 sebesar 98,90, sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2014 sebesar 69,63.

f. *Loan to Deposit Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* sebesar 87,8582 dan standar deviasi 8,31473. *Loan to Deposit Ratio* tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 108,86, sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada Bank Victoria International Tbk pada tahun 2015 sebesar 70,17.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.</i>	0,25981569
	<i>Deviation</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,140
	<i>Positive</i>	0,140
	<i>Negative</i>	-0,125
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,940
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,340

Sumber: Lampiran 10, halaman 94

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,340 lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

DU	<i>Durbin-Watson</i>	4-DU	Kesimpulan
1,7762	2,116	2,2238	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Lampiran 11, halaman 95

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,116. Selanjutnya nilai *Durbin-Watson* ini akan bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 45 dan jumlah variabel independen sebanyak lima (Tabel DW) maka diperoleh DU (batas atas) 1,7762. Nilai DW 2,116 lebih besar dari batas atas (DU) yakni 1,7762 dan kurang dari $(4-DU) - 4-1,7762 = 2,2238$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $t > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
CAR	0,897	1,114	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPL	0,905	1,105	Tidak terjadi Multikolinieritas
NIM	0,637	1,570	Tidak terjadi Multikolinieritas
BOPO	0,707	1,414	Tidak terjadi Multikolinieritas
LDR	0,828	1,207	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 12, halaman 96

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat dilihat nilai *Tolerance* CAR sebesar 0,897, NPL sebesar 0,905, NIM sebesar 0,637, BOPO sebesar 0,707 dan LDR sebesar 0,828 sedangkan nilai VIF CAR sebesar 1,114, NPL sebesar 1,105, NIM sebesar 1,570, BOPO sebesar 1,414 dan LDR sebesar 1,207. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 .

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji $Glejser > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Uji Glejser</i>		
CAR	0,212	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPL	0,106	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NIM	0,596	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	0,970	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LDR	0,888	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 13, halaman 97

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, diketahui nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,212 ($0,12 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan variabel CAR tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya variabel NPL sebesar 0,106 ($0,106 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel NPL tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya variabel NIM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,596 ($0,596 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel NIM tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,970 ($0,970 > 0,05$) maka dapat disimpulkan BOPO tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya LDR sebesar 0,888 ($0,888 > 0,05$) maka dapat disimpulkan LDR tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas maupun autokorelasi,

sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
CAR	-0,004	0,014	-0,269	0,789	Tidak Berpengaruh
NPL	-0,010	0,034	-0,285	0,777	Tidak Berpengaruh
NIM	0,122	0,043	2,808	0,008	Berpengaruh
BOPO	-0,107	0,007	-14,473	0,000	Berpengaruh
LDR	-0,011	0,005	-1,937	0,060	Tidak Berpengaruh

Sumber: Lampiran 14, halaman 98

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return on Assets*) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $<5\%$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $>5\%$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (variabel Y)

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar $-0,269$ dengan signifikansi sebesar $0,789$ ($0,79 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (variabel Y) sehingga H_{a1} ditolak.

- 2) Pengaruh *Non Performing Loan* (X_2) terhadap *Return On Asset* (variabel Y)

H_{a2} : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai t hitung sebesar $-0,285$ dan signifikansi sebesar $0,777$

$(0,777 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *NPL* (X_2) terhadap *Return On Asset* (variabel Y), sehingga H_{a2} ditolak.

3) Pengaruh *Net Interest Margin* (X_3) terhadap *Return On Asset* (variabel Y)

H_{a3} : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai t hitung sebesar 2,808 dan signifikansi sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *NIM* (X_3) terhadap *Return On Asset* (variabel Y), sehingga H_{a3} diterima.

4) Pengaruh *BOPO* (X_4) terhadap *Return On Asset* (Y)

H_{a4} : *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa variabel *BOPO* memiliki nilai t hitung sebesar -14,473 dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel *BOPO* (X_4) terhadap *Return On Asset* (variabel Y), sehingga H_{a4} diterima.

5) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_5) terhadap *Return On Asset* (Y)

H_{a5} : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -1,937 dan signifikansi sebesar 0,060 ($0,060 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *LDR* (X_5) terhadap *Return On Asset* (variabel Y), sehingga H_{a5} ditolak.

6. Hasil Uji *Goodness Of Fit Model*

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	70,924	0,000 ^b	Signifikan

Sumber: Lampiran 15, halaman 99

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 70,924 dengan dan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR

berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil *Adjusted R²*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. Error of Square</i>	<i>the Estimate</i>
1	0,949 ^a	0,901	0,888	0,27597	

Sumber: Lampiran 16, halaman 100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa angka *Adjusted R²* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah 0,888. Hal ini berarti bahwa 88,8% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR, sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,020. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,789, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,789 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian H_{a1} yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Widiati (2012), Ponco (2008), yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketentuan besarnya CAR yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6 tahun 2004 adalah 8%. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA berarti bank tidak memiliki cukup modal untuk menjalankan kegiatannya, sehingga bank mengalami kerugian. Berdasarkan data bank yang diteliti, dari jumlah sampel bank pada tahun 2013-2015 hanya terdapat 12 data atau 26,67 % data yang mengalami CAR naik dan ROA naik, sedangkan sisanya 33 data atau 73,33% data mengalami kebalikannya. Hal ini berarti sedikitnya bank yang mengalami kenaikan CAR yang diikuti kenaikan ROA menjadi

penyebab tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,010. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,285 dan nilai signifikansi sebesar 0,777, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,777 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ambika (2011) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, H_a_2 yang diajukan ditolak.

Semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka akan berakibat menurunnya *Return On Asset* bank. Peraturan Bank Indonesia tentang NPL mengatur bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan harus *di-cover* dengan cadangan aktiva produktif. Setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mengurangi laba. Apabila NPL mengalami peningkatan terus menerus akan mendatangkan masalah serius pada kinerja keuangan bank. Hasil penelitian yang tidak *signifikan* dapat disebabkan oleh sedikitnya NPL

yang mengalami kenaikan dan diikuti ROA yang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah data bank pada tahun 2013-2015 terdapat 33,33% data yang mengalami NPL naik dan ROA turun, sedangkan sisanya 66,67% data mengalami kebalikannya.

c. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,218. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 2,489 dan nilai signifikansi sebesar 0,017, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,017 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, H_a_3 yang diajukan diterima.

Jika manajemen bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit maka kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan mengakibatkan laba sebelum pajak meningkat sehingga ROA bertambah. Hal ini berarti NIM suatu bank sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA.

d. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik untuk variabel BOPO menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,107. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -14,473 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian Ha₄ yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2005), Edward (2009), dan Prasnanugraha (2007), dimana hasil penelitian ini menyimpulkan jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hubungan negatif antara variabel independen BOPO terhadap variabel dependen ROA sesuai dengan teori yang mendasarinya, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dengan semakin efisienya bank kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi karena bank telah dapat mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang tidak memberi nilai tambah. Hal ini berarti BOPO memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap nilai ROA setiap bank.

e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar -0,011. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,937 dan nilai signifikansi sebesar 0,060, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,060 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian Ha₅ yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Widiati (2012) dan Ponco (2008) dimana hasil penelitian ini menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba (ROA). *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan kinerja perusahaan menurun. Dengan optimalnya LDR, maka dalam kegiatan usahanya, bank akan memperoleh keuntungan. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan banyaknya bank yang mengalami kenaikan LDR dan diikuti penurunan ROA mengindikasikan bahwa bank tidak menyalurkan kreditnya secara keseluruhan kepada pihak yang membutuhkan,

sehingga menurunkan ROA suatu bank. Berdasarkan data yang diteliti, hanya ada 9 data atau 20% data bank yang ketika LDR meningkat menyebabkan ROA meningkat pula, sedangkan sisanya 36 data atau 80% data bank mengalami kebalikannya.

2. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,888. Hal ini berarti besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 88,8%, sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,789, lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,777, lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Net Interest Margin* sebesar 0,122 dengan tingkat signifikansi variabel 0,008, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi BOPO sebesar -0,107 dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
5. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengrauh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansi 0,060, lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang memengaruhi profitabilitas bank (ROA) dari sisi internal perbankan saja.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan hanya berfokus pada lima variabel independen.
3. Penelitian ini hanya memakai satu rasio untuk menghitung profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Agar dijadikan bahan pertimbangan sebelum investor menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan dengan melihat variabel NIM dan BOPO di laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan rasio *Return On Asset*.

Penelitian berikutnya dalam pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan variabel yang lain.

- b. Penelitian berikutnya dapat meningkatkan jumlah sampel yang digunakan. Semakin banyak sampel semakin baik dalam menginterpretasi hasil penilaian, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. (2008). *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. (2005). *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 2. Surabaya: STIE PERBANAS.
- Aryani, Lely. (2007). *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Udayana.
- Achmadi, Abu dan Cholid, Narbuko. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Prasetyo. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christi, Horman Pelo. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada Bei Selama Tahun 2000 s/d2010*. Universitas Hasanudin Makasar.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, Muliaman D. dkk. (2004). *Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Rill Di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Penelitian dan Peraturan Perbankan.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan jangka panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irmayanto, Juli dkk. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Januarti, Indira. (2002). *Variabel Proksi Camel dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi.

- Khasanah, Iswatin. (2010). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Survei Perkembangan Indikator Kerja*. Jurnal Megadigma.
- Koch, Scott. (2000). *Bank Management*. Orlando: Harcourt Inc.
- Lilis, Erna. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi.
- Mamduh, M. Hanafi. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Meydianawathi, Luh Gede. (2007). *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006)*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Meriewaty, Dian dan Astuti, Yuli Setyani. (2005). *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI*. Solo: Jurnal Seminar Nasional Akuntansi.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ponco, Budi. (2008). *Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR terhadap ROA*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susilo, Sri dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Syaichu, Muhamad. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2010). *Kredit perbankan*. Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, Lampiran 14. www.bi.go.id, diakses pada tanggal 5 Februari 2017.

- Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). *Pedoman penilaian tingkat kesehatan bank*. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. www.bi.go.id, diakses pada tanggal 5 Februari 2017.
- Sugeng Wahyudi. (2003). *Pengaruh Rasio Harga Nilai Buku dan Rasio Hutang Modal Sendiri terhadap Return*. *Media Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Arif Gunawan. (2005). *Tetap Saja Iklim Indonesia Belum Menarik*. Jakarta: Bappeki-Depkeu.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. (2010). *Analisi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Stikubank Semarang.
- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia.
- Werdaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra-merger di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Widati, Listyorini Wahyu. (2012). *Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.

_____ www.idx.co.id

Lampiran 1

Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun

No	Kode Bank	Nama Perbankan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
7.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10.	BNLI	Bank Permata Tbk
11.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
12.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
13.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
14.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
15.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk

2013-2015

Lampiran 2

Tabel data sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015

Tahun	Kode Bank	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2013	AGRO	1,66	21,60	2,27	5,31	85,88	87,11
	BBKP	1,78	15,10	2,25	3,82	82,38	85,80
	BBTN	1,79	15,62	4,05	5,44	82,19	104,42
	BBNI	2,92	16,52	0,23	5,29	76,16	89,94
	BJBR	2,61	16,51	2,83	7,96	79,41	96,47
	BJTM	3,82	23,72	3,44	7,14	70,28	84,98
	BMAS	1,12	21,01	0,61	5,07	88,74	85,73
	BNGA	2,76	15,36	2,23	5,34	73,79	94,49
	BNLI	1,60	14,30	1,00	4,20	85,00	89,20
	BSIM	1,71	21,82	2,50	5,23	88,50	78,72
	BBNP	1,58	15,75	0,45	5,16	86,35	84,44
	INPC	1,39	17,31	1,96	5,31	85,27	88,87
	BVIC	1,97	18,45	0,70	2,33	81,35	73,39
	MAYA	2,53	14,07	1,04	5,75	78,58	85,61
	PNBS	1,03	20,83	1,02	4,70	81,31	90,40
2014	AGRO	1,47	19,06	2,02	4,62	87,85	88,49
	BBKP	1,23	14,20	2,78	3,70	89,21	83,89
	BBTN	1,14	14,64	4,01	4,47	88,97	108,86
	BBNI	3,25	19,65	0,06	5,85	81,10	87,56
	BJBR	1,92	16,08	4,15	6,79	85,60	93,18
	BJTM	3,52	22,17	3,31	6,90	69,63	86,54
	BMAS	0,82	19,45	0,71	4,93	92,59	77,20

Tahun	Kode Bank	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2014	BNGA	1,44	15,58	3,90	5,36	87,86	99,46
	BNLI	1,20	13,60	1,70	3,60	89,80	89,10
	BSIM	1,02	18,38	3,00	5,87	94,54	83,88
	BBNP	1,32	16,55	1,41	4,69	88,37	85,19
	INPC	0,79	15,95	1,92	4,75	91,63	87,62
	BVIC	0,80	18,45	3,52	1,88	93,25	70,25
	MAYA	1,95	10,25	1,46	4,52	84,50	81,25
	PNBS	1,99	25,69	2,63	4,72	82,58	94,04
2015	AGRO	1,55	21,12	1,90	4,77	88,63	87,15
	BBKP	1,39	13,56	2,83	3,58	87,56	86,34
	BBTN	1,61	16,97	3,42	4,87	84,83	108,78
	BBNI	2,25	20,72	1,06	5,44	78,97	86,93
	BJBR	2,04	15,85	2,91	6,32	83,31	88,13
	BJTM	2,67	21,22	4,29	6,41	76,12	82,92
	BMAS	1,10	19,33	0,51	4,42	89,53	92,96
	BNGA	0,24	16,28	3,74	5,21	97,38	97,98
	BNLI	0,20	15,00	2,70	4,00	98,90	87,80
	BSIM	0,95	14,37	3,95	5,77	91,67	78,04
	BBNP	0,99	18,07	3,98	5,18	90,91	90,17
	INPC	2,00	15,20	2,33	4,56	96,66	80,75
	BVIC	0,65	19,00	4,48	2,08	93,89	70,17
	MAYA	2,10	12,97	2,52	4,78	82,65	82,99
	PNBS	1,14	20,30	2,63	4,87	89,29	96,43

Lampiran 3

Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No	Tahun	Kode Bank	Laba Sebelum Pajak (jutaan rupiah)	Total Aset (jutaan rupiah)	ROA (%)
1	2013	AGRO	84.989.231	5.126.260.097	1,66
2		BBKP	1.236	69.445	1,78
3		BBTN	2.351	131.170	1,79
4		BBNI	11.278	386.655	2,92
5		BJBR	1.852.874	70.958.233	2,61
6		BJTM	1.261.510	33.046.537	3,82
7		BMAS	46.683	4.172.915	1,12
8		BNGA	6.049.997	218.866.409	2,76
9		BNLI	2.656.134	165.837.996	1,60
10		BSIM	298.316	17.447.455	1,71
11		BBNP	157.923	9.985.736	1,58
12		INPC	295.613	21.204.251	1,39
13		BVIC	377.050	19.153.131	1,97
14		MAYA	608.628	24.027.644	2,53
15		PNBS	41.762	4.052.510	1,03
16	2014	AGRO	93.896.086	6.388.305.061	1,47
17		BBKP	970	79.053	1,23
18		BBTN	1.649	144.582	1,14
19		BBNI	13.524	416.574	3,25
20		BJBR	1.458.489	75.861.310	1,92
21		BJTM	1.335.836	37.998.046	3,52
22		BMAS	39.542	4.831.637	0,82
23		BNGA	3.350.169	233.162.423	1,44
24		BNLI	2.227.287	185.353.670	1,20
25		BSIM	217.095	21.259.549	1,02
26		BBNP	125.448	9.468.873	1,32
27		INPC	185.166	23.462.770	0,79
28		BVIC	170.533	21.364.882	0,80
29		MAYA	705.976	36.194.949	1,95
30		PNBS	123.729	6.206.504	1,99
31	2015	AGRO	129.795.268	8.364.502.563	1,55

No	Tahun	Kode Bank	Laba Sebelum Pajak (jutaan rupiah)	Total Aset (jutaan rupiah)	ROA (%)
32	2015	BBKP	1.309	94.367	1,39
33		BBTN	2.762	171.808	1,61
34		BBNI	11.466	508.595	2,25
35		BJBR	1.806.397	88.697.430	2,04
36		BJTM	1.141.253	42.803.631	2,67
37		BMAS	58.654	5.343.936	1,10
38		BNGA	570.004	238.849.252	0,24
39		BNLI	365.535	182.689.351	0,20
40		BSIM	265.953	27.868.688	0,95
41		BBNP	85.315	8.613.114	0,99
42		INPC	503.258	25.119.249	2,00
43		BVIC	150.997	23.250.686	0,65
44		MAYA	991.213	47.305.954	2,10
45		PNBS	81.373	7.134.235	1,14

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

NO	Tahun	Kode Bank	Modal Bank (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR (%)
1	2013	AGRO	843.207.216	3.904.012.931	21,60
2		BBKP	6.564	43.469	15,10
3		BBTN	10.347	66.262	15,62
4		BBNI	47.683	288.617	16,52
5		BJBR	4.751.417	28.782.170	16,51
6		BJTM	5.014.726	21.138.546	23,72
7		BMAS	622.670	2.963.536	21,01
8		BNGA	27.895	181.653	15,36
9		BNLI	18.217.427	127.400.800	14,30
10		BSIM	2.637.497	12.088.898	21,82
11		BBNP	1.132.398	7.187.754	15,75
12		INPC	2.843.566	16.430.172	17,31
13		BVIC	2.336.935	12.666.109	18,45
14		MAYA	5.281	37.542	14,07
15		PNBS	537.402.564	2.579.431.546	20,83
16	2014	AGRO	902.376.278	4.733.908.205	19,06
17		BBKP	6.894	48.552	14,20
18		BBTN	11.173	76.333	14,64
19		BBNI	61.022	310.486	19,65
20		BJBR	5.145.086	31.991.782	16,08
21		BJTM	5.638.871	25.439.018	22,17
22		BMAS	634.140	3.261.168	19,45
23		BNGA	31.064	199.385	15,58
24		BNLI	19.494.038	143.361.947	13,60
25		BSIM	2.976.939	16.197.119	18,38
26		BBNP	1.195.301	7.224.270	16,55
27		INPC	3.002.999	18.824.389	15,95
28		BVIC	2.503.732	13.569.183	18,45
29		MAYA	2.933	28.607	10,25
30		PNBS	1.077.569.116	4.194.517.530	25,69
31	2015	AGRO	1.309.003.905	6.196.867.449	21,12
32		BBKP	8.385	61.815	13,56

NO	Tahun	Kode Bank	Modal Bank (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR (%)
33	2015	BBTN	13.892	81.882	16,97
34		BBNI	78.438	378.565	20,72
35		BJBR	7.281.982	45.950.984	15,85
36		BJTM	5.818.258	27.421.487	21,22
37		BMAS	845.547	4.373.962	19,33
38		BNGA	31.653	194.398	16,28
39		BNLI	21.368.274	142.465.561	15,00
40		BSIM	3.250.366	22.618.674	14,37
41		BBNP	1.288.493	7.132.317	18,07
42		INPC	2.859.091	18.804.389	15,20
43		BVIC	2.707.522	14.252.767	19,00
44		MAYA	2.541	19.597	12,97
45		PNBS	1.176.549.462	5.796.714.072	20,30

Lampiran 5

Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

NO	Tahun	Kode Bank	Jumlah Kredit Bermasalah (jutaan rupiah)	Total Kredit (jutaan rupiah)	NPL (%)
1	2013	AGRO	81.644.064	3.598.592.953	2,27
2		BBKP	1.089.772	48.461.043	2,25
3		BBTN	17.054	421.040	4,05
4		BBNI	85.998	37.913.275	0,23
5		BJBR	1.852.653	65.381.249	2,83
6		BJTM	760.236	22.084.336	3,44
7		BMAS	18.059	2.952.212	0,61
8		BNGA	3.497.420	156.984.105	2,23
9		BNLI	100.208	10.054.890	1,00
10		BSIM	274.562	10.966.071	2,50
11		BBNP	31.268.821	6.988.226.983	0,45
12		INPC	301.873	15.431.270	1,96
13		BVIC	78.899.837	11.220.398.650	0,70
14		MAYA	191.000.071	18.443.319.562	1,04
15		PNBS	12.654.209	1.242.474.076	1,02
16	2014	AGRO	94.980.197	4.694.580.210	2,02
17		BBKP	1.535.994	55.262.577	2,78
18		BBTN	21.851	544.637	4,01
19		BBNI	25.235	44.415.313	0,06
20		BJBR	2.793.157	67.241.870	4,15
21		BJTM	868.030	26.194.879	3,31
22		BMAS	22.220	3.133.621	0,71
23		BNGA	6.881.335	176.383.449	3,90
24		BNLI	236.347	13.910.330	1,70
25		BSIM	429.066	14.298.435	3,00
26		BBNP	93.690.630	6.631.713.493	1,41
27		INPC	330.089	17.150.089	1,92
28		BVIC	437.859.957	12.430.390.016	3,52
29		MAYA	380.336.395	26.004.334.198	1,46
30		PNBS	14.187.438	538.759.169	2,63
31	2015	AGRO	115.036.492	604.452.633	1,90

NO	Tahun	Kode Bank	Jumlah Kredit Bermasalah (jutaan rupiah)	Total Kredit (jutaan rupiah)	NPL (%)
32	2015	BBKP	1.870.472	66.043.142	2,83
33		BBTN	62.147	1.819.560	3,42
34		BBNI	582.345	54.872.134	1,06
35		BJBR	2.342.422	80.530.733	2,91
36		BJTM	1.218.784	28.411.999	4,29
37		BMAS	20.569	4.038.570	0,51
38		BNGA	6.633.404	177.356.829	3,74
39		BNLI	252.678	9.357.535	2,70
40		BSIM	691.553	17.506.570	3,95
41		BBNP	253.884.659	6.376.518.672	3,98
42		INPC	404.570	17.339.226	2,33
43		BVIC	586.160.378	13.094.048.033	4,48
44		MAYA	861.681.978	34.241.046.410	2,52
45		PNBS	14.187.438	538.759.169	2,63

Lampiran 6

Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Tahun	Kode Bank	Pendapatan Bunga Bersih (jutaan rupiah)	Aktiva Produktif (jutaan rupiah)	NIM (%)
1	2013	AGRO	301.021.343	5.663.794.870	5,31
2		BBKP	2.464	64.502	3,82
3		BBTN	6.173	113.470	5,44
4		BBNI	19.313	364.830	5,29
5		BJBR	5.206.944	65.381.249	7,96
6		BJTM	2.472.217	34.642.275	7,14
7		BMAS	166.532	3.281.589	5,07
8		BNGA	13.900.691	260.417.854	5,34
9		BNLI	6.170.217	146.970.061	4,20
10		BSIM	740.360	14.162.578	5,23
11		BBNP	445.169	8.634.714	5,16
12		INPC	852.257	16.065.079	5,31
13		BVIC	435.264	18.695.480	2,33
14		MAYA	1.367.017	23.760.409	5,75
15		PNBS	127.803	2.719.389	4,70
16	2014	AGRO	3.473.92.209	7.523.717.155	4,62
17		BBKP	2.800	75.616	3,70
18		BBTN	5.845	130.695	4,47
19		BBNI	22.761	389.283	5,85
20		BJBR	4.567.598	67.241.870	6,79
21		BJTM	2.730.939	39.553.887	6,90
22		BMAS	188.354	3.821.086	4,93
23		BNGA	14.528.495	270.979.099	5,36
24		BNLI	5.792.554	160.866.173	3,60
25		BSIM	1.041.625	17.753.945	5,87
26		BBNP	403.917	8.618.368	4,69
27		INPC	841.776	17.720.083	4,75
28		BVIC	392.620	20.851.981	1,88
29		MAYA	1.584.517	35.043.794	4,52
30		PNBS	230.923	4.887.888	4,72
31	2015	AGRO	400.591.133	8.395.557.300	4,77
32		BBKP	3.217	89.928	3,58

NO	Tahun	Kode Bank	Pendapatan Bunga Bersih (jutaan rupiah)	Aktiva Produktif (jutaan rupiah)	NIM (%)
33	2015	BBTN	7.281	149.519	4,87
34		BBNI	25.560	469.529	5,44
35		BJBR	5.086.242	80.530.733	6,32
36		BJTM	2.915.439	45.517.791	6,41
37		BMAS	195.505	4.420.371	4,42
38		BNGA	14.466.360	277.429.171	5,21
39		BNLI	6.306.899	157.776.519	4,00
40		BSIM	1.341.183	23.254.817	5,77
41		BBNP	409.685	7.901.879	5,18
42		INPC	813.503	17.821.640	4,56
43		BVIC	456.479	21.933.339	2,08
44		MAYA	2.157.094	45.089.134	4,78
45		PNBS	289.957	5.954.060	4,87

Lampiran 7

Hasil Perhitungan *BOPO* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

NO	Tahun	Kode Bank	Beban Operasional (jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (jutaan rupiah)	BOPO (%)
1	2013	AGRO	404.784.672	471.314.788	85,88
2		BBKP	5.549	6.736	82,38
3		BBTN	9.490	11.547	82,19
4		BBNI	20.877	27.412	76,16
5		BJBR	6.822.116	8.591.247	79,41
6		BJTM	2.633.368	3.746.755	70,28
7		BMAS	327.795	369.371	88,74
8		BNGA	15.120	20.490	73,79
9		BNLI	5.738.000	6.750.646	85,00
10		BSIM	974.900	1.101.590	88,50
11		BBNP	828.803	959.822	86,35
12		INPC	940.971	1.103.583	85,27
13		BVIC	1.317.250	1.619.239	81,35
14		MAYA	1.855.269	2.361.123	78,58
15		PNBS	230.730	283.759	81,31
16	2014	AGRO	414.059.972	471.314.788	87,85
17		BBKP	7.171	8.038	89,21
18		BBTN	12.190	13.702	88,97
19		BBNI	25.749	31.748	81,10
20		BJBR	8.026.890	9.377.724	85,60
21		BJTM	3.103.474	4.456.820	69,63
22		BMAS	410.815	443.704	92,59
23		BNGA	20.157	22.943	87,86
24		BNLI	6.662.516	7.419.603	89,80
25		BSIM	1.275.036	1.348.731	94,54
26		BBNP	990.904	1.121.312	88,37
27		INPC	959.384	1.047.046	91,63
28		BVIC	2.017.268	2.163.253	93,25
29		MAYA	3.046.976	3.605.749	84,50
30		PNBS	462.260	559.789	82,58

NO	Tahun	Kode Bank	Beban Operasional (jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (jutaan rupiah)	BOPO (%)
31	2015	AGRO	746.245.678	841.941.247	88,63
32		BBKP	8.302	9.482	87,56
33		BBTN	13.635	16.073	84,83
34		BBNI	27.845	35.258	78,97
35		BJBR	8.872.994	10.650.240	83,31
36		BJTM	3.838.513	5.042.813	76,12
37		BMAS	476.496	532.244	89,53
38		BNGA	23.392	24.022	97,38
39		BNLI	8.257.934	8.349.469	98,90
40		BSIM	1.629.367	1.777.420	91,67
41		BBNP	953.228	1.048.537	90,91
42		INPC	1.076.454	1.113.663	96,66
43		BVIC	2.081.697	2.217.124	93,89
44		MAYA	4.174.597	5.051.066	82,65
45		PNBS	655.582	734.237	89,29

Lampiran 8

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NO	Tahun	Kode Bank	Jml Kredit yg diberikan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	LDR (%)
1	2013	AGRO	3.589.142.953	4.120.253.833	87,11
2		BBKP	47.894	55.822	85,80
3		BBTN	410.050	392.691	104,42
4		BBNI	265.399	295.075	89,94
5		BJBR	48.232.340	49.996.607	96,47
6		BJTM	22.084.336	25.987.820	84,98
7		BMAS	2.952.212	3.443.576	85,73
8		BNGA	154.709.995	163.737.362	94,49
9		BNLI	118.708.843	133.074.926	89,20
10		BSIM	10.879.000	13.819.061	78,72
11		BBNP	7058.000	8.358.395	84,44
12		INPC	15.433.974	17.366.406	88,87
13		BVIC	10.386.798	14.153.082	73,39
14		MAYA	17.683.639	20.657.040	85,61
15		PNBS	2.594.382	2.870.010	90,40
16	2014	AGRO	3.646.142.953	4.120.253.833	88,49
17		BBKP	54.854	65.391	83,89
18		BBTN	233.099	214.121	108,86
19		BBNI	277.622	317.070	87,56
20		BJBR	49.840.000	53.487.890	93,18
21		BJTM	26.194.879	30.270.324	86,54
22		BMAS	3.133.621	4.059.271	77,20
23		BNGA	173.783.449	174.723.234	99,46
24		BNLI	131.865.990	148.005.560	89,10
25		BSIM	14.214.290	16.946.231	83,88
26		BBNP	6.710.099	7.876.660	85,19
27		INPC	17.150.062	19.573.542	87,62
28		BVIC	11.365.677	16.177.978	70,25
29		MAYA	26.004.334	32.007.123	81,25
30		PNBS	4.773.314	5.076.082	94,04

NO	Tahun	Kode Bank	Jml Kredit yg diberikan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	LDR (%)
31	2015	AGRO	5.979.991.633	6.862.051.180	87,15
32		BBKP	65.763	76.164	86,34
33		BBTN	279.709	257.139	108,78
34		BBNI	326.105	375.118	86,93
35		BJBR	55.794.542	63.306.505	88,13
36		BJTM	28.411.999	34.263.920	82,92
37		BMAS	4.038.570	4.344.547	92,96
38		BNGA	174.909.829	178.523.077	97,98
39		BNLI	127.707.973	145.460.639	87,80
40		BSIM	17.448.347	22.357.131	78,04
41		BBNP	6.477.703	7.183.830	90,17
42		INPC	17.338.628	21.471.965	80,75
43		BVIC	12.049.744	17.173.066	70,17
44		MAYA	34.241.046	41.257.417	82,99
45		PNBS	5.716.680	5.928.345	96,43

Lampiran 9

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji Statistik Deskriptif perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA</i>	45	,20	3,82	1,6298	,82541
<i>CAR</i>	45	10,25	25,69	17,5029	3,19662
<i>NPL</i>	45	,06	4,48	2,3180	1,27194
<i>NIM</i>	45	1,88	7,96	4,9547	1,19884
<i>BOPO</i>	45	69,63	98,90	85,8438	6,66983
<i>LDR</i>	45	70,17	108,86	87,8582	8,31473
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Lampiran 10

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji Normalitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,25981569
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,140
Differences	Positive	,140
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,940
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji Autokorelasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,888	,27597	2,116

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji Multikolinearitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11,263	,917		12,287	,000		
	CAR	-,004	,014	-,014	-,269	,789	,897	
	NPL	-,010	,034	-,015	-,285	,777	,905	
	NIM	,122	,043	,177	2,808	,008	,637	
	BOPO	-,107	,007	-,867	-14,473	,000	,707	
	LDR	-,011	,005	-,107	-1,937	,060	,828	

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji Heteroskesdastisitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,658		,973
	CAR	,013	,010	,200	,212
	NPL	-,041	,025	-,259	,106
	NIM	,017	,031	,100	,596
	BOPO	,000	,005	-,007	,970
	LDR	-,001	,004	-,023	,888

a. Dependent Variable: res_ABS

Lampiran 14

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji Regresi Linear Berganda perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	11,263	,917	12,287	,000
	CAR	-,004	,014	-,269	,789
	NPL	-,010	,034	-,285	,777
	NIM	,122	,043	,177	,008
	BOPO	-,107	,007	-,867	,000
	LDR	-,011	,005	-,107	,060

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 15

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji F Berganda perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,007	5	5,401	70,924
	Residual	2,970	39	,076	
	Total	29,977	44		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO, NIM

Lampiran 16

Hasil Perhitungan *SPSS* Uji *Adjusted R Square* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,901	,888	,27597

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO, NIM